

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Bentuk dan Jenis Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Menurut Sugiyono (2020:2) “Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan dalam memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:2) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivistik, lebih bersifat seni, tidak menggunakan langkah-langkah yang ketat. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah keadaan yang sedang terjadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:15) menyatakan “metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel dan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak”. Dalam penelitian ini peneliti dan guru melakukan kerjasama dalam meneliti suatu kelas dengan mengamati tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan apa bila terdapat perubahan proses menjadi lebih baik atau sebaliknya. Dalam hal ini bentuk penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya

tentang peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak.

### 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran sesuai prosedur dan siklus. Menurut Suwandi (2011:12) Menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar”. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan cara guru untuk berpikir kreatif guna memecahkan masalah di kelasnya dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini melibatkan guru untuk mendukung kualitas pembelajaran melalui pemberian tindakan kepada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak. Tindakan dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang masing-masing satu pertemuan disetiap siklus menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dalam pembelajaran menulis puisi.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data atau informasi maupun keterangan yang digunakan oleh penelitian ini. Subjek penelitian merupakan hal penting yang harus ditata dan ditentukan sejak awal penelitian. Menurut Arikunto (2016:53) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Alasan yang telah dipaparkan tersebut menjadi dasar dari penulis memilih subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak dalam pembelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 33 orang siswa terdiri dari 15 orang laki-laki dan 18 orang perempuan serta 1 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana yaitu dengan memilih kelas yang memiliki kendala dalam suatu pembelajaran, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

khususnya dalam keterampilan menulis puisi yang terdapat 20 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mencapai nilai 78. Berdasarkan hasil ketuntasan yang di peroleh siswa tersebut maka guru harus bisa memilih penggunaan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa agar siswa dapat menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Adapun sumber data dalam PTK dapat meliputi guru, siswa, teman sejawat dan kolaborator.

## **A. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak, Jl. R.E. Martadinata, Sungai Jawi Dalam. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A semester 1 (ganjil) dengan jumlah siswa 33 orang siswa yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan kelas ini berdasarkan hasil obsevasi langsung tentang keadaan atau suasana di kelas VIII A yang masih kurang kondusif, siswa masih banyak yang kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas.

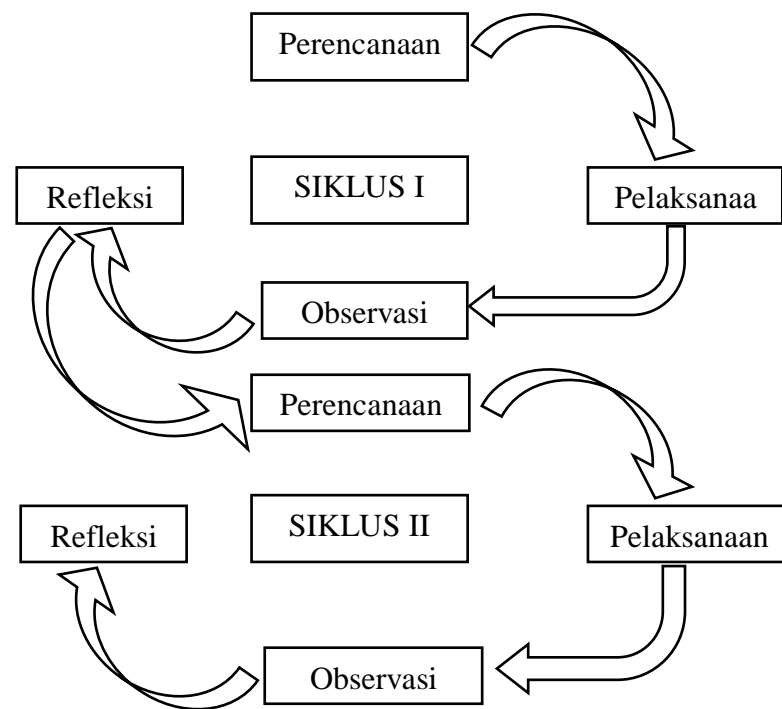
### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret yang meliputi keseluruhan kegiatan mulai dari pengajuan judul, penyusunan rencana penelitian hingga ujian skripsi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Prosedur dan Rencana Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak. Dalam penelitian ini

penulis bekerja sama dengan guru dalam memecahkan persoalan di kelasnya dan juga berupaya meningkatkan hasil belajar siswa. Secara utuh penelitian tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang akan dilaksanakan secara bertahap. Gambaran penelitian akan diuraikan dalam bentuk siklus. Berikut tampilan Gambar 3.1 bagan mengenai prosedur penelitian tindakan kelas Arikunto (2016:42).



Gambar 3.1: Bagan penelitian tindakan Arikunto, dkk (2016:42)

Berdasarkan pada gambar 3.1 dapat diketahui jenis penelitian tindakan kelas tersebut terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan ini, yaitu melakukan rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Menurut Suwandi (2011:47) mengatakan bahwa “Rencana merupakan sebuah usulan”. Rencana ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci

yaitu segala keperluan pelaksanaan PTK. Mulai dari materi bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, serta teknik atau instrument observasi atau evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan, PTK ini dipaparkan dalam bentuk silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes serta instrumen observasi.

Perencanaan pada tahap siklus I, ada beberapa persiapan yang dilakukan yaitu meliputi: 1) Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) menulis puisi, 2) Penyiapan materi menulis puisi yang telah ditentukan adalah menggunakan buku paket Bahasa Indonesia Kelas VIII, 3) penyiapan instrument tes yang akan diujikan dalam tes menulis puisi, 4) penyiapan pedoman penilaian untuk menilai tes menulis puisi bebas, 5) penyiapan instrument non tes berupa pedoman observasi dan alat dokumentasi yang di gunakan untuk memotret kegiatan pelaksanaan pembelajaran serta pedoman wawancara. Persiapan tersebut telah peneliti susun dengan cermat dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak. Kolaborasi yang baik dengan guru dapat mempermudah pelaksanaan penelitian tindakan kelas, karena guru lebih menguasai dan memahami situasi nyata di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini yaitu merupakan bentuk penerapan dari perencanaan pembelajaran menulis puisi yang sudah di susun dengan rubrik penilaian yang telah ditentukan. Tahapan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, guru yang berperan sebagai pengajar yang harus menyajikan materi dan membimbing siswa dalam belajar menulis puisi secara berkelompok dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sedangkan peneliti sebagai pengamat dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Tindakan yang dilakukan harus mengandung pembaruan atau inovasi meskipun itu kecil perbedaannya dengan

tindakan yang biasa dilakukan. Adapun yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Pada pertemuan awal, subjek diberi pengertian mengenai materi teks puisi oleh guru serta menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dan diberi contoh puisi untuk pembelajaran serta memahami isi puisi.
2. Pembelajaran teks puisi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mengulas penyampaian materi puisi pada pertemuan sebelumnya
3. Siswa diajak untuk keluar kelas menuju halaman sekolah kemudian mengamati lingkungan sekitar.
4. Siswa diberi tugas untuk membuat sebuah puisi.
5. Bimbingan dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil optimal.
6. Guru meminta satu orang siswa untuk membacakan tugas yang telah dikerjakan

Dalam proses pelaksanaan PTK harus mampu melakukan observasi dan menganalisis hasil yang dicapai dengan tepat sehingga penyesuaian-penyesuaian dan rencana tindakan lanjut dapat dilakukan sebagaimana diperlukan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas pembelajaran guru di dalam kelas dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kegiatan pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan atau observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu peneliti harus mengikuti proses kegiatan pembelajaran sampai selesai. Menurut Suwandi (2011:41) menyatakan “segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung”. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan“. Jadi dalam hal ini data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan

tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil pengamatan ini sangat bermanfaat guna menetapkan rencana-rencana perbaikan untuk hal-hal yang dianggap masih belum tercapai atau belum dilakukan dengan maksimal, sehingga dapat di tindak lanjut pada proses tindakan disiklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Tahap terakhir dari rangkaian siklus penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Menurut Suwandi (2011:45) mengatakan bahwa “Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dan/tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil”. Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Hasil refleksi menentukan apakah peneliti akan melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya atau tidak. Refleksi dilakukan dengan berpedoman pada aspek-aspek dan indikator yang ingin dicapai, untuk aspek-aspek penilaian dikatakan berhasil jika sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta dalam indikator dikatakan berhasil jika siswa mampu merumuskan teks puisi melalui pengamatan, menelaah isi teks puisi yang dibaca dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya. Untuk itu jika hasil refleksi menunjukkan bahwa pencapaian aspek-aspek dan indikator belum memuaskan, maka perlu diadakan siklus berikutnya. Sebaliknya jika hasil pencapaian aspek-aspek dan indikator sudah memuaskan dan tujuan PTK tercapai, maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini yaitu tujuan PTK adalah dapat mendeskripsikan proses dan hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak.

Berdasarkan observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran disiklus 1 kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa dikatakan berhasil jika sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk itu jika hasil refleksi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa dan guru belum berhasil atau belum memuaskan maka perlu memperbaiki pedoman observasi yang digunakan untuk guru dan siswa. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai dan dilakukan diruang guru. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk penyusunan perencanaan tindakan berikutnya sampai hasil pelaksanaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu 80%.

## **Siklus II**

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan dalam siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **a. Perencana**

Perencanaan yang akan dilakukan peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari rencana siklus I. Perencanaan siklus II ini merupakan suatu upaya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. Ada beberapa perbaikan pada siklus II yaitu meliputi: (1) memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi, (2) memperbaiki pedoman observasi. (3) memperbaiki pertanyaan untuk wawancara guru dan siswa.

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kekurangan yang menjadi penghambat dalam tindakan siklus I dapat diperbaiki pada tahap tindakan di siklus II yaitu Guru



melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II ini memperbaiki dari siklus I. Arah tindakan ini difokuskan pada hal-hal pokok penting bagi peningkatan kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning* )

c. Pengamatan atau Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Adapun observasi yang dilakukan yaitu observasi data tes yang digunakan untuk mengetahui nilai tes menulis puisi, dan observasi non tes yang dilakukan dengan lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi data non tes digunakan sebagai penguat dari hasil data tes.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan dalam tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Adapun bahan-bahan yang dijadikan sebagai bahan refleksi yaitu meliputi: 1) data yang berasal dari hasil tes menulis puisi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), 2) data dari lembar observasi guru dan siswa, dan 3) data dari hasil wawancara dengan guru dan siswa.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Sehubungan dengan metodologi penelitian di atas, ada beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam pengumpulan data. Dalam setiap penelitian diperlukan juga teknik dan alat pengumpulan data yang relevan agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas dan realitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Adapun teknik dan alat pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

## 1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2020:308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Adapun teknik penulis dalam mengumpulkan data adalah :

### a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan mengamati langsung ke lapangan untuk melihat objek yang akan diteliti. Marshall dalam Sugiyono (2020:106) menyatakan bahwa: “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

Adapun observasi yang penulis lakukan yaitu observasi secara tidak langsung dengan cara mendengarkan penjelasan atau cerita dari narasumber mengenai pengetahuan terhadap pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak .

### b. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2020:114), Pengertian wawancara sebagai berikut: “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Adanya hal tersebut membuat penulis tertarik dalam memilih teknik wawancara yang dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai pedoman wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak mengenai pembelajaran menulis puisi.

### c. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mencari tau seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Menurut Suwandi (2011:64) “Tes merupakan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang

diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan”. Jadi evaluasi terhadap hasil belajar dapat diukur sesuai standar objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dalam bentuk tes yang berupa tes menulis puisi bebas dengan menggunakan pemilihan kata yang menarik pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh penulis untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2020:124) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang”. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data-data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dalam bentuk gambar siswa dan guru pada saat melaksanakan metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) dan gambar guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat di wawancara.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

a. Panduan Observasi

Panduan Observasi digunakan dalam teknik observasi langsung, yaitu untuk melihat atau mengamati tindakan yang diberikan guru kepada siswa didalam kelas atau alat yang digunakan untuk teknik observasi langsung adalah panduan observasi. Menurut Sugiyono (2020) observasi adalah teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terlepas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dapat membantu

kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian.

Pedoman observasi berbentuk lembaran kertas yang bertujuan mencatat dalam memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Lembaran observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat proses belajar mengajar. Penulis mengamati guru dan siswa untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, menemukan permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar di kelas VIIIA SMP Negeri 16 Pontianak.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang harus ditanyakan atau pertanyaan-pertanyaan dalam mendapatkan informasi berdasarkan tujuan. Menurut Wiratna (2014:31) “Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarui”. Tujuan wawancara dilakukan untuk membantu mengarahkan dalam melakukan sebuah wawancara apa yang harus diajukan, dalam urutan seperti apa dan bagaimana mengajukan tindak lanjut. Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara dengan narasumber yaitu guru dan siswa. Panduan wawancara juga untuk memperoleh keterangan-keterangan dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah dilakukan. Pedoman wawancara yang berisi tentang proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak.

c. Tes

Tes merupakan suatu alat ukur berupa pertanyaan yang diharuskan obyektif untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok setelah kegiatan

pemberian tindakan. Tes yang digunakan berupa tes uraian atau esai yang akan di berikan kepada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak. Tes pertanyaan-pertanyaan, tugas atau latihan yang diberikan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh setelah pemberian tindakan dan melihat peningkatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning* ).

d. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi agar menjadi bukti yang dapat menunjukkan kebenaran bahwa penelitian sudah dilakukan. Menurut Sugiyono (2020:124) “Dokumentasi bisa saja berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang dapat mendukung proses pengumpulan data atau informasi”. Dokumen menjadi catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu dokumen di gunakan untuk menjadi bukti bahwa penelitian tindakan sudah dilaksanakan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk menganalisis sebuah data. Menurut Suwandi (2011:66) “teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif yang digunakan untuk data kuantitatif, yakni membandingkan dengan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus”. Dalam penelitian ini yaitu peneliti membandingkan rerata nilai kemampuan menulis puisi siswa pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, setelah siklus II, dan seterusnya. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun

perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan secara bersamaan dan atau setelah pengumpulan data.

#### 1. Teknik Statistikk Deskriptif Komparatif

Teknik ini digunakan untuk kuantitatif data yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Menurut Suwandi (2011:66) Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis puisi siswa pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, setelah siklus II, dan seterusnya. Analisis data dilakukan secara bersamaan dan atau setelah pengumpulan data.

Menurut Zuldafrial, (2012:211) Untuk menghitung persentase yang digunakan adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- X% : Presentase yang dicari  
n : Skor Perolehan  
N : Jumlah Skor Maksimum  
100 : Bilangan Tetap

Tolak ukur inter prestasi presentase Arikunto, (2016:319) sebagai berikut :

<b>Kategori</b>	<b>Presentase</b>
Baik Sekali	80%-100%
Baik	70%-79%
Cukup	60%-69%
Kurang	<60%

Untuk mencari linai rata-rata keseluruhan siswa dalam satu kelas menggunakan rumus *mean* Darmadi (2014: 324) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- $\bar{x}$  = Nilai rata-rata (Mean)  
 $\Sigma X$  = Jumlah skor perolehan (nilai)  
 N = Jumlah sampel

Kriteria penilaian Arikunto, (2016:319) sebagai berikut :

Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69
Sangat Kurang	0-59

## 2. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Data kualitatif dengan membuat suatu penilaian kualitatif. Menurut Suwandi (2011:66) menyatakan “teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada”. Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dengan menulis puisi. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis puisi. Lembar pengamatan siswa terdiri dari 2 aspek untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan lembar pengamatan guru terdiri dari 10 aspek untuk mengetahui aktivitas guru dan pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan ranting skala dengan perhitungan yang ada maka selanjutnya akan diberikan kriteria ketentuan untuk memberi standar pada aspek aktivitas siswa dan aktivitas guru yang diamati.

## G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Dalam

penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat adalah indikator keberhasilannya maka diperlukan indikator sebagai berikut:

1. Proses belajar 80% siswa aktif dalam pembelajaran
2. Proses belajar 80% proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan
3. Hasil belajar 80% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (akan lebih baik jika indikator keberhasilan mengacu pada pencapaian kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran). Kriteria keberhasilan dalam tindakan kelas dapat dilihat dari deskripsi keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*)



